

PELAKSANAAN KEGIATAN SUPERVISI KUNJUNGAN KELAS SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU KELAS DALAM PENILAIAN HASIL BELAJAR SISWA DI SDN 02 GUNUNG TULEH

LILI WARNI
SDN 02 Gunung Tuleh
liliwarni@gmail.com

Abstract: *In carrying out their duties as a supervisor, the principal can choose the right approach according to the problems faced by the teacher and need to pay attention to the level of maturity of the teacher. Supervision is not narrowly defined as one of the best ways to be applied in all situations but needs to pay attention to individual abilities, needs, interests, individual maturity levels, personal characteristics of teachers, all of which are considered for implementing supervision. Based on the background of the problem described above, the main problem in this study can be formulated as stated in the following question "whether the implementation of classroom visit supervision activities can improve the ability of classroom teachers in conducting learning outcomes assessment activities. The purpose is to increase the participation of the head of SDN 02 Gunung Tuleh in facilitating teachers who are faced with technical difficulties in managing learning, which will have an adverse impact on student learning processes and outcomes. The research subjects were class teachers at SDN 02 Gunung Tuleh which consisted of 6 first grade teachers and sixth grade teachers. Whereas the object of research is an increase in the ability of teachers to carry out activities to assess student learning outcomes Data collected in the implementation of classroom action research activities through several techniques, namely observation techniques, interview techniques and documentation techniques. The descriptive qualitative data analysis in this study is to interpret data by comparing the results from before the actions and actions taken. This data analysis is carried out at the reflection stage. The results of the analysis are used as reflection material to carry out further planning in the next cycle. Based on the results of School Action Research (PTS), it can be concluded that the implementation of class visit supervision is proven to improve the ability of teachers to carry out learning outcomes assessment activities. The teacher shows seriousness in understanding and carrying out learning outcomes assessment activities. It can be proven from the results of observation / observation that shows that there is an increase in the ability of teachers to carry out activities to assess learning outcomes from cycle to cycle. In the first cycle, the classical achievement score of 42.82 with the LESS category increased to 67.82 with the ENOUGH category and in the last cycle to 86.11 with the GOOD category, and individually per teacher of 2 people or 33.33 % in the first cycle increased to 100% or 6 teachers in the last cycle.*

Keywords: *Class Visits, Assessments, Learning Outcomes*

Abstrak: Dalam menjalankan tugas sebagai supervisor, kepala sekolah dapat memilih pendekatan yang tepat sesuai dengan masalah yang dihadapi guru dan perlu memperhatikan tingkat kematangan guru. Supervisi tidak didefinisikan secara sempit sebagai satu cara terbaik untuk diterapkan disegala situasi melainkan perlu memperhatikan kemampuan individu, kebutuhan, minat, tingkat kematangan individu, karakteristik personal guru, semua itu dipertimbangkan untuk menerapkan supervisi. Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, pokok masalah dalam

penelitian ini dapat dirumuskan seperti tertuang pada pertanyaan berikut “apakah pelaksanaan kegiatan supervisi kunjungan kelas dapat meningkatkan kemampuan guru kelas dalam melakukan kegiatan penilaian hasil belajar. Adapun tujuannya adalah untuk meningkatkan peran serta kepala SDN 02 Gunung Tuleh dalam memfasilitasi para guru yang dihadapkan dengan kesulitan teknis pengelolaan pembelajaran, yang akan memberi dampak kurang baik terhadap proses dan hasil belajar siswa. Subjek penelitian adalah guru kelas di SDN 02 Gunung Tuleh yang terdiri dari 6 orang guru kelas I s.d guru kelas VI. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah peningkatan kemampuan guru dalam melakukan kegiatan penilaian hasil belajar siswa Data yang dikumpulkan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan kelas ini melalui beberapa teknik, yaitu teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Adapun analisis data secara deskriptif kualitatif dalam penelitian ini adalah memaknai data dengan cara membandingkan hasil dari sebelum dilakukan tindakan dan sesudah tindakan. Analisis data ini dilakukan pada saat tahapan refleksi. Hasil analisis digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjut dalam siklus selanjutnya. Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi kunjungan kelas terbukti dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan penilaian hasil belajar. Guru menunjukkan keseriusan dalam memahami dan melaksanakan kegiatan penilaian hasil belajar. Hal itu dapat dibuktikan dari hasil observasi/pengamatan yang memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan guru melaksanakan kegiatan penilaian hasil belajar dari siklus ke siklus . Pada siklus I nilai rata-rata capaian secara klasikal dari 42,82 dengan kategori KURANG, meningkat menjadi 67,82 dengan kategori CUKUP serta pada siklus terakhir menjadi 86,11 dengan kategori BAIK, dan secara individual per guru dari 2 orang atau 33,33% pada siklus pertama meningkat menjadi 100% atau 6 orang guru pada siklus terakhir.

Kata Kunci: Kunjungan Kelas, Penilaian, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Penilaian dan kegiatan pembelajaran bermuara pada penguasaan kompetensi yang diharapkan. Selama ini pelaksanaan penilaian di kelas kurang mampu menggambarkan kemampuan siswa yang beragam karena cara dan alat yang digunakan kurang sesuai dan kurang bervariasi. Karena keterbatasan kemampuan dan waktu, penilaian cenderung dilakukan dengan menggunakan cara dan alat yang lebih menyederhanakan tuntutan perolehan siswa. Berkaitan tugas kepala sekolah, Nurtain (1989: 84-85) menegaskan bahwa kedudukan kepala sekolah sebagai administrator sekolah, pemimpin pengajaran, dan supervisor. Sebagai administrator, kepala sekolah bertugas mendayagunakan sumber daya yang tersedia meliputi: pengelolaan pengajaran, pengelolaan kesiswaan, pengelolaan personel, pengelolaan sarana, pengelolaan keuangan, pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat. Sebagai pemimpin pengajaran, kepala sekolah harus mampu menggerakkan potensi personel sekolah meliputi kegiatan pengembangan staf dan guru, melaksanakan program evaluasi terhadap guru dan staf. Sebagai supervisor kepala sekolah memunyai tugas memberikan bantuan teknis profesional pada guru-guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pengajaran agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal.

Dalam menjalankan tugas sebagai supervisor, kepala sekolah dapat memilih pendekatan yang tepat sesuai dengan masalah yang dihadapi guru dan perlu memperhatikan tingkat kematangan guru. Supervisi tidak didefinisikan secara sempit

sebagai satu cara terbaik untuk diterapkan disegala situasi melainkan perlu memperhatikan kemampuan individu, kebutuhan, minat, tingkat kematangan individu, karakteristik personal guru, semua itu dipertimbangkan untuk menerapkan supervisi.

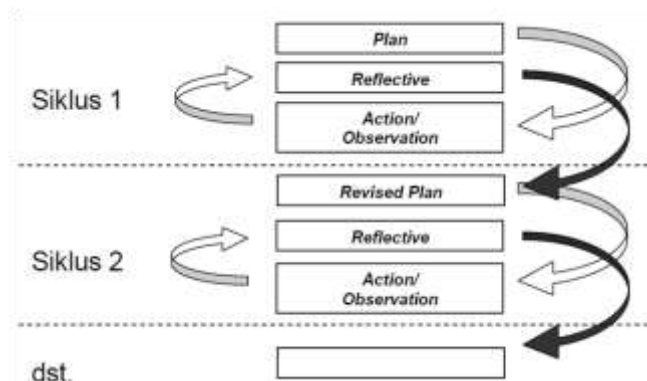
Hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa penilaian yang dilakukan di kelas kurang mampu memperlihatkan tuntutan hasil belajar siswa, yaitu mengungkapkan pemahamannya dengan kalimat sendiri secara lisan dan tertulis, mengekspresi gagasan, khususnya dalam bentuk gambar, grafik, diagram, atau simbol lainnya, mengembangkan keterampilan fungsional sebagai hasil interaksi dengan lingkungan fisik, sosial, dan budaya, menggunakan lingkungan (fisik, sosial, dan budaya) sebagai sumber dan media belajar, membuat laporan penelitian dan membuat sinopsis; dan mengembangkan kemampuan bereksplorasi dan mengaktualisasi diri. Di samping itu, penilaian dilakukan tidak hanya untuk mengungkapkan hasil belajar ranah kognitif, tetapi juga diharapkan mampu mengungkapkan hasil belajar siswa dalam lingkup ranah afektif dan psikomotor. Diharapkan penilaian kelas mampu mengatasi permasalahan penilaian yang ada sehingga hasil belajar siswa dapat dinilai sesuai dengan tuntutan kompetensi.

B. Metodologi Penelitian

Pelaksanaan kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan di SDN 02 Gunung Tuleh, Kecamatan Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian dilaksanakan tahun pelajaran 2018/2019 selama 4 bulan, dimulai dari bulan Agustus 2018 sampai dengan bulan November 2018. Adapun objek penelitian ini adalah guru kelas SDN 02 Gunung Tuleh, Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat yang berjumlah 6 orang, sebagai berikut.

No	Nama guru	Mengajar di
1	NELFI HERNI, S.Pd.	Kelas I
2	GUSTINI, S.Pd.	Kelas II
3	APRI RAMADHAN, S.Pd.	Kelas III
4	SURYA RATNA DEWI, S.Pd.	Kelas IV
5	DEDI HENDRA, A. Ma.Pd.	Kelas V
6	ZUHROH SADEPTUSIA OTTAR, S.Pd.	Kelas VI

Siklus dalam penelitian ini terdiri dari beberapa langkah dengan ketentuan sebagai berikut :



Yang menjadi subjek penelitian adalah guru kelas I, II, III, IV, V dan VI di SDN 02 Gunung Tuleh sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah peningkatan

kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan penilaian hasil belajar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, dan dokumentasi: a) Observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data dan mengetahui kemampuan masing-masing guru dalam pengelolaan pembelajaran; dan b) Dokumentasi, dipergunakan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, foto dan sebagainya yang berkaitan dengan kegiatan penelitian (Arikunto, 2006 : 206).

C. Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Data

Kondisi Awal

Dari hasil observasi yang dilakukan dengan kegiatan supervisi kunjungan kelas terhadap enam orang guru, peneliti memperoleh informasi bahwa semua guru (enam orang) dinyatakan belum mampu melaksanakan kegiatan penilaian hasil belajar siswa dengan baik dan benar. Hasil observasi pada kondisi awal sebagaimana dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Kegiatan Penilaian Hasil Belajar Siswa pada Kondisi Awal

No	Nama Guru	Persentase Capaian	Kriteria Hasil
1	Guru Kelas 1	37,50	K
2	Guru Kelas 2	33,33	K
3	Guru Kelas 3	41,67	K
4	Guru Kelas 4	43,06	K
5	Guru Kelas 5	44,44	K
6	Guru Kelas 6	56,94	C
	Rata-rata	42,82	K

Dari penjelasan tabel di atas dapat dijabarkan bahwa pada kondisi awal, 6 orang guru atau 100% dinyatakan belum mampu melaksanakan penilaian hasil belajar dengan benar. Secara klasikal peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan penilaian hasil belajar belum memenuhi kriteria keberhasilan, karena baru memperoleh angka 42,82 dengan kriteria KURANG. Hal ini menunjukkan bahwa perolehan hasil tersebut masih berada di bawah kriteria keberhasilan yaitu minimal mendapat skor 76 atau lebih dengan kriteria minimal BAIK.

Siklus I

Proses pelaksanaan siklus I menempuh empat tahapan, yakni: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Adapun deskripsi masing-masing tahapan tersebut, sebagai berikut.

Perencanaan

Perencanaan tindakan siklus I dilakukan secara kolaborasi antara peneliti, guru, dan pengawas. Hal-hal yang diupayakan pada tahap tahap ini oleh semua pihak, antara lain:

- 1) Mengidentifikasi masalah terkait dengan kemampuan guru SDN 02 Gunung Tuleh dalam melakukan penilaian hasil belajar, yang hasil menunjukkan sebagai berikut:
 - a) Setiap guru kurang mampu mengevaluasi kemampuan siswa dengan menggunakan berbagai teknik yang tepat, sesuai dengan teknik-teknik evaluasi

- yang menjadi skala prioritas pada model-model pembelajaran yang diupayakan; dan
- b) Setiap guru kurang mampu menindaklanjuti hasil belajar siswa, sehingga banyak siswa yang kurang mencapai kriteria ketuntasan minimal masih tetap dibiarkan.
- 2) Menetapkan waktu pelaksanaan supervisi kunjungan kelas, seperti rincian berikut:
- a) Pada tanggal 20 Agustus 2018, supervisi kunjungan kelas ditujukan untuk memberikan bantuan kepada guru yang mengajar di kelas I; b) Pada tanggal 21 Agustus 2018, supervisi kunjungan kelas ditujukan untuk memberikan bantuan kepada guru yang mengajar di kelas II; c) Pada tanggal 22 September 2018, supervisi kunjungan kelas ditujukan untuk memberikan bantuan kepada guru yang mengajar di kelas III; d) Pada tanggal 23 September 2018, supervisi kunjungan kelas ditujukan untuk memberikan bantuan kepada guru yang mengajar di kelas IV; e) Pada tanggal 24 September 2018, supervisi kunjungan kelas ditujukan untuk memberikan bantuan kepada guru yang mengajar di kelas V; dan f) Pada tanggal 27 September 2018, supervisi kunjungan kelas ditujukan untuk memberikan bantuan kepada guru yang mengajar di kelas VI.
- 3) Menetapkan kriteria keberhasilan supervisi kunjungan kelas pada siklus I dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan penilaian hasil belajar, dengan ketentuan sebagai berikut: a) Meningkatnya kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran; b) Meningkatnya kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran; c) Meningkatnya kemampuan guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran; dan d) Meningkatnya kemampuan guru dalam menindaklanjuti hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran.
- 4) Menyusun instrumen yang diperlukan, yaitu lembar observasi untuk menilai kemampuan guru dalam menindaklanjuti hasil belajar siswa dalam mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan

Observasi

Observasi dilakukan oleh penulis sejak awal hingga akhir kegiatan pembelajaran dilaksanakan oleh guru dan siswa. Berdasarkan hasil observasi diperoleh beberapa catatan serta hasil penilaian terhadap kemampuan masing-masing guru. Berikut ini ringkasnya hasil catatan dan penilaian tersebut.

Tabel 2 Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Kegiatan Penilaian Hasil Belajar Siswa pada Siklus Pertama

No	Nama Guru	Persentase Capaian	Kriteria Hasil
1	Guru Kelas 1	63,89	C
2	Guru Kelas 2	76,39	B
3	Guru Kelas 3	63,89	C
4	Guru Kelas 4	61,11	C
5	Guru Kelas 5	62,50	C
6	Guru Kelas 6	79,17	B
	Rata-rata	67,82	C

Dari penjelasan tabel di atas dapat dijabarkan bahwa pada pelaksanaan siklus pertama, ada dua orang guru atau 33,33% yang sudah mampu melaksanakan penilaian hasil belajar dengan benar, sedangkan 4 orang lainnya atau 66,67% dinyatakan belum mampu melaksanakan penilaian hasil belajar dengan benar. Secara klasikal peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan penilaian hasil belajar belum memenuhi kriteria keberhasilan, karena baru memperoleh angka 67,82 dengan

kriteria CUKUP. Hal ini menunjukkan bahwa perolehan hasil tersebut masih berada di bawah kriteria keberhasilan yaitu minimal mendapat skor 76 atau lebih dengan kriteria minimal BAIK. (Penilaian per individu masing-masing guru dapat dilihat pada lampiran-lampiran)

Refleksi

Dalam merefleksi hasil pelaksanaan tindakan siklus I, penulis beserta guru-guru melaksanakan diskusi. Melalui upaya ini diperoleh suatu kesepakatan mengenai keberhasilan dan kegagalan siklus I serta upaya untuk mengatasi agar tidak timbul kegagalan pada hal yang sama di siklus II. Untuk mempertahankan dan meningkatkan keberhasilan siklus I, maka pada siklus II direncanakan tindakan sebagai berikut: 1) Penulis sebagai kepala sekolah yang bertugas menjadi supervisor harus berusaha meningkatkan pemahaman guru SDN 02 Gunung Tuleh baik dalam mengelola administrasi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, maupun upaya menindaklanjuti hasil pembelajaran; dan 2) Pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung, mulai dari menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi, dan menindaklanjuti hasilnya, penulis sebagai kepala sekolah yang bertugas sebagai supervisor harus selalu mendampingi para guru, agar tidak terjadi lagi hal-hal yang diharapkan seperti pada siklus I. Tentunya untuk itu perlu ada waktu. Oleh karena itu, satu minggu sebelum pelaksanaan siklus II akan digunakan untuk proses pembinaan, yang dilakukan setelah jam pelajaran efektif berlangsung. Atas dasar itu, kepada semua guru, penulis memohon kesediaannya agar tidak lantas meninggalkan sekolah. Waktu yang diperlukan untuk itu lebih kurang 2 jam. Hal ini telah disepakati oleh para guru.

Siklus II

Seperti halnya proses pelaksanaan siklus I, pada siklus II pun menempuh beberapa tahapan berikut: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Untuk menggambarkan aktivitas pelaksana tindakan dan subjek, serta aktivitas pengamat untuk mendapatkan data yang diharapkan. Adapun penjelasan pada siklus kedua sebagaimana diuraikan di bawah ini.

Perencanaan

Dalam merencanakan tindakan siklus II, peneliti, guru, didasarkan pada hasil refleksi siklus I. Adapun hasilnya, meliputi:

- 1) Supervisi kunjungan kelas pada siklus II harus ditujukan pada upaya pemulihan kemampuan guru SDN 02 Gunung Tuleh terhadap hal-hal yang kurang mampu dipenuhi, baik terkait dengan beberapa komponen perencanaan pembelajaran maupun tahapan-tahapan penting dalam melaksanakan pembelajaran yang didasarkan pada suatu model pembelajaran terpilih sebagai dasar dalam menentukan penilaian hasil belajar siswa.
- 2) Supervisi kunjungan kelas siklus II akan dilaksanakan pada bulan September dan Oktober 2018. Adapun waktu yang direncanakan untuk masing-masing guru, seperti pada rincian berikut: a) Pada tanggal 15 Oktober 2018, supervisi kunjungan kelas ditujukan untuk memberikan bantuan kepada guru yang mengajar di kelas I; b) Pada tanggal 16 Oktober 2018, supervisi kunjungan kelas ditujukan untuk memberikan bantuan kepada guru yang mengajar di kelas II; c) Pada tanggal 17 Oktober 2018, supervisi kunjungan kelas ditujukan untuk memberikan bantuan

- kepada guru yang mengajar di kelas III; d) Pada tanggal 18 Oktober 2018, supervisi kunjungan kelas ditujukan untuk memberikan bantuan kepada guru yang mengajar di kelas IV; e) Pada tanggal 19 Oktober 2018, supervisi kunjungan kelas ditujukan untuk memberikan bantuan kepada guru yang mengajar di kelas V; dan f) Pada tanggal 22 Oktober 2018, supervisi kunjungan kelas ditujukan untuk memberikan bantuan kepada guru yang mengajar di kelas VI.
- 3) Pada supervisi kunjungan kelas siklus II tidak megubah target yang diinginkan, karena kriteria keberhasilannya masih tertuju pada hal-hal yang diupayakan.

Observasi

Berdasarkan catatan dan penilaian observer, diperoleh gambaran sebagai berikut:

1) Guru Kelas I, tercatat tidak lagi mengalami kesulitan dalam merumuskan beberapa komponen rencana pembelajaran. Meningkatnya kemampuan yang bersangkutan dalam memenuhi setiap komponen rencana pembelajaran, diikuti dengan meningkatnya nilai yang diberikan. Selain itu, kemampuan yang bersangkutan pun dalam melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi, dan menindaklanjuti hasilnya pun dinilai mengalami peningkatan; 2) Guru Kelas II, berdasarkan catatan dari observer dan penulis dinyatakan tidak lagi mengalami kesulitan dalam merumuskan beberapa komponen rencana pembelajaran, yang sebelumnya diketahui kurang mampu dipenuhinya. Atas dasar itu, nilai kemampuannya dalam memenuhi tuntutan tersebut dan komponen lainnya dinilai mengalami peningkatan. Substansi lainnya yang dinilai yaitu dalam melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi, dan menindaklanjuti hasilnya. Dalam memenuhi tuntutan ini, pada siklus II yang bersangkutan tercatat tidak lagi mengalami kesulitan; 3) Guru Kelas III, tercatat mengalami peningkatan kemampuan dalam memenuhi beberapa komponen rencana pembelajaran, yang mana sebelumnya (pada siklus I) dinilai kurang mampu. Atas dasar itu, observer dan penulis meningkatkan nilai kemampuannya. Demikian pun dalam mempertahankan kemampuannya dalam memenuhi tuntutan komponen lainnya yang dinilai sudah benar. Seiring dengan meningkatnya penilaian di atas, observer pun dan penulis meningkatkan pula nilai kemampuan yang bersangkutan dalam melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi, dan menindaklanjuti hasilnya; 4) Guru Kelas IV, tidak tercatat lagi kurang mampu memenuhi beberapa komponen rencana pembelajaran. Bahkan berdasarkan hasil penilaian observer dan penulis, nilai beberapa komponen tersebut meningkat. Meningkatnya kemampuan yang bersangkutan dalam memenuhi tuntutan komponen-komponen tersebut, telah memberi dampak positif terhadap peningkatan kemampuannya dalam melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi, dan menindaklanjuti hasilnya; 5) Guru Kelas V, cukup mengalami kemajuan dalam memenuhi beberapa komponen rencana pembelajaran, yang sebelumnya tercatat dan nilai kurang baik. Itu sebabnya, observer dan penulis meningkatkan nilai kemampuannya. Sebagai dampak dari meningkatnya kemampuan yang bersangkutan dalam memenuhi tuntutan beberapa komponen perencanaan pembelajaran tersebut, kemampuannya pun dalam melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi, dan menindaklanjuti hasilnya, meningkat, seperti terungkap pada hasil penilaian; dan 6) Guru Kelas VI, yang sebelumnya (pada siklus I) diketahui kurang mampu memenuhi tuntutan beberapa komponen rencana pembelajaran, terbukti pada siklus II mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik. Peningkatan yang cukup berarti pun terjadi dalam memenuhi tuntutan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi, dan menindaklanjuti hasilnya. Atas dasar itu, baik observer maupun penulis meningkatkan nilai kemampuann dalam memenuhi tuntutan tersebut.

Observasi dilakukan oleh penulis sejak awal hingga akhir kegiatan pembelajaran dilaksanakan oleh guru dan siswa. Berdasarkan hasil observasi diperoleh beberapa catatan serta hasil penilaian terhadap kemampuan masing-masing guru. Berikut ini ringkasnya hasil catatan dan penilaian tersebut.

Tabel 3 Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Kegiatan Penilaian Hasil Belajar Siswa pada Siklus Pertama

No	Nama Guru	Persentase Capaian	Kriteria Hasil
1	Guru Kelas 1	87,50	B
2	Guru Kelas 2	84,72	B
3	Guru Kelas 3	86,11	B
4	Guru Kelas 4	84,72	B
5	Guru Kelas 5	86,11	B
6	Guru Kelas 6	87,50	B
	Rata-rata	86,11	B

Dari penjelasan tabel di atas dapat dijabarkan bahwa pada pelaksanaan siklus kedua, semua guru dinyatakan telah mampu melaksanakan penilaian hasil belajar dengan benar. Secara klasikal peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan penilaian hasil belajar telah memenuhi kriteria keberhasilan, karena baru memperoleh angka 86,11 dengan kriteria BAIK. Hal ini menunjukkan bahwa perolehan hasil tersebut sudah berada di atas kriteria keberhasilan yaitu minimal mendapat skor 76 atau lebih dengan kriteria minimal BAIK. (Penilaian per individu masing-masing guru dapat dilihat pada lampiran-lampiran)

Refleksi

Setelah melakukan serangkaian kegiatan siklus II, pada akhirnya diperoleh suatu bahan refleksi untuk didiskusikan bersama observer dan para guru SDN 02 Gunung Tuleh antara lain: 1) Masing-masing guru mengalami peningkatan kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran yang didasarkan pada model pembelajaran terpilih. Setelah siklus II ini, tidak lagi ditemukan adanya guru yang mengalami kesulitan dalam merumuskan setiap komponen rencana pembelajaran, dan hal ini telah memberi dampak yang positif terhadap meningkatnya kemampuan masing-masing dalam melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi, dan menindaklanjuti hasilnya dengan berbagai upaya yang tepat; 2) Seiring dengan meningkatnya kemampuan masing-masing guru dalam mengelola proses pembelajaran, proses dan hasil belajar siswa pun mengalami peningkatan; dan 3) Terbukti melalui supervisi kunjungan kelas yang dilakukan secara berkala dengan menerapkan teknik yang tepat, akhirnya kemampuan guru dalam melakukan kegiatan penilaian hasil belajar siswa.

Dengan berkembangnya perilaku-perilaku baik seperti di atas, maka terjadilah suatu perubahan ke arah yang diinginkan oleh masing-masing. Meski untuk berubah itu beresiko, baik kepala sekolah maupun guru-guru SDN 02 Gunung Tuleh tetap mengambil strategi ini. Ketimbang tidak berubah sama sekali, mereka merasa yakin jauh akan lebih beresiko. Kepiawaian kepala sekolah dalam memilih tingkat resiko, baik secara ekonomis maupun material, dapat mencegah hal-hal yang tidak diinginkan, seperti pemborosan, lebih meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran. Termasuk masalah yang kompleks dan tidak mudah dalam menyelesaikan kasus pengelolaan proses pembelajaran. Terlebih lagi ketika masalah itu berkaitan dengan kualitas pengelolaan proses pembelajaran. Sudah menjadi rumus yang baku untuk bisa

berlangsungnya hal itu diperlukan segala sesuatunya yang berkualitas, baik SDM guru, material, maupun proses berlangsungnya. Dalam rangka mengupayakan kualitas ini, peran serta kepala sekolah akan sangat mewarnai peran serta guru dan siswa. Supervisi merupakan bagian integral dari kemampuan profesional kepala sekolah yang berkualitas. Tanpa berkemampuan melakukan supervisi, mustahil kepala sekolah SDN 02 Gunung Tuleh berhasil meningkatkan kualitas kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan penilaian hasil belajar.

Secara kuantitas, peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar berdasarkan rata-rata capaian nilai pada setiap siklusnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4 Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Kegiatan Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Rata-rata Capain Nilai pada Kondisi Awal, Siklus Pertama dan Kedua

No	Siklus	Rata-Rata Capaian Nilai	Kriteria
	Awal	42,82	K
	Siklus I	67,82	C
	Siklus II	86,11	B

Tabel 5 Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Kegiatan Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Ketuntasan Guru Per Individu pada Kondisi Awal, Siklus Pertama dan Kedua

No	Siklus	Ketuntasan			
		Tuntas	%	Belum	%
1	Awal	0	0,00	5	100
2	Siklus I	2	33,33	4	66,67
3	Siklus II	6	100,00	0	0,00

Dari paparan di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi kepala sekolah dengan pelaksanaan kunjungan kelas terbukti dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan penilaian hasil belajar siswa bagi guru-guru di SDN 02 Gunung Tuleh. Dari uraian dan penjelasan serta analisis data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa: 1) Pentingnya supervisi oleh kepala sekolah yang di dalamnya bermuatan daya upaya yang akurat guna meningkatkan kemampuan, kinerja maupun prestasi guru khususnya dalam mengelola proses pembelajaran; 2) Kemampuan kepala sekolah dalam mendayagunakan antarkomponen penting terkait dengan upaya peningkatan kemampuan, kinerja maupun prestasi guru khususnya dalam mengelola proses pembelajaran; 3) Meningkatnya kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan penilaian hasil belajar siswa bagi guru-guru di SDN 02 Gunung Tuleh tidak terlepas dari meningkatnya kesadaran kepala sekolah yang di dalamnya secara bertanggung jawab, yang diaktualisasikan pada tindakan-tindakan nyata yang bersifat preventif (mencegah), membimbing, mengarahkan, dan menjadi rekan sejawat nan bijak dalam memenuhi setiap kebutuhan guru dan siswa dalam rangka mencapai suatu perubahan yang diinginkan; 4) Dengan berkembangnya perilaku-perilaku baik seperti di atas, maka terjadilah suatu perubahan ke arah yang diinginkan oleh masing-masing. Kepiawaian kepala sekolah dalam memilih tingkat resiko, baik secara ekonomis maupun material, dapat mencegah hal-hal yang tidak diinginkan, seperti pemborosan, lebih meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran; dan 5) Termasuk masalah yang kompleks dan tidak mudah dalam menyelesaikan kasus pengelolaan proses

pembelajaran. Terlebih lagi ketika masalah itu berkaitan dengan kualitas kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan penilaian hasil belajar siswa bagi guru-guru di SDN 02 Gunung Tuleh Sudah menjadi rumus yang baku untuk bisa berlangsungnya hal itu diperlukan segala sesuatunya yang berkualitas, baik SDM guru, material, maupun proses berlangsungnya. Dalam rangka mengupayakan kualitas ini, peran serta kepala sekolah akan sangat mewarnai peran serta guru dan siswa. Supervisi merupakan bagian integral dari kemampuan profesional Kepala sekolah yang berkualitas. Tanpa berkemampuan melakukan supervisi, mustahil Kepala sekolah SDN 02 Gunung Tuleh berhasil meningkatkan kualitas kemampuan, kinerja dan prestasi guru-guru dalam melaksanakan kegiatan penilaian hasil belajar siswa bagi guru-guru di SDN 02 Gunung Tuleh.

D. Penutup

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi kunjungan kelas terbukti dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan penilaian hasil belajar. Guru menunjukkan keseriusan dalam memahami dan melaksanakan kegiatan penilaian hasil belajar. Hal itu dapat dibuktikan dari hasil observasi /pengamatan yang memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan guru melaksanakan kegiatan penilaian hasil belajar dari siklus ke siklus . Pada siklus I nilai rata-rata capaian secara klasikal dari 42,82 dengan kategori KURANG, meningkat menjadi 67,82 dengan kategori CUKUP serta pada siklus terakhir menjadi 86,11 dengan kategori BAIK, dan secara individual per guru dari 2 orang atau 33,33% pada siklus pertama meningkat menjadi 100% atau 6 orang guru pada siklus terakhir.

Daftar Pustaka

- Mardapi, Dj. dan Ghofur, A, (2004). *Pedoman Umum Pengembangan Penilaian ;Kurikulum Berbasis Kompetensi SMA*. Direktorat PendidikanMenengah Umum.
- Rasyid, Harun, Mansur, (2007). *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung : PT. Wacana Prima
- Arief S. Sardiman, 2011. *Media Pendidikan; Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metodologi Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Darhim. (1986). *Media dan Sumber Belajar*, Jakarta I. UniversitasTerbuka. Depdikbud
- Indrafachrudi, Soekarto, Hendyat S. 1989. *Administrasi Pendidikan*. Malang: IKIP.
- Lovell, J & Wiles K. 1993. *Supervision For Better Schools*: New Jersey, Prentice, Inc.
- Martin Handoko (1992). *Motivasi daya penggerak tingkah laku*. Yogyakarta: Kanisius
- Mohammad Uzer U. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2009. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Nasution, S. 2005. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oliva, P.F.1984. *Supervision for Todays School*. New York: Tomas J.C Company
- P3G, 1980, *Pemilihan Bahan Pengajaran*. Jakarta: Penlok P3G